

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : WAFIQA AFLAH MARBUN
NPM : 1905170031
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 September 2023, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

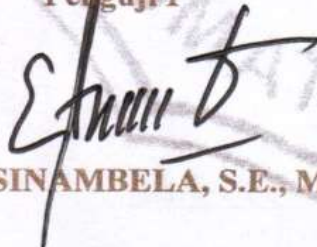
MEMUTUSKAN

Nama : **WAFIQA AFLAH MARBUN**
NPM : **1905170031**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BEI**

Dinyatakan : *(A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.

Penguji II



M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si.

Pembimbing



RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.

Panitia Ujian

Ketua



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WAFIQA AFLAH MARBUN
NPM : 1905170031
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing



(Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., A.k., CA., CPA)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis



(Dr. H. JANURI. S.E., M.M., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

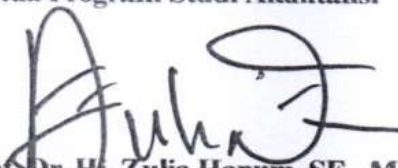
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : WAFIQA AFLAH MARBUN
NPM : 1905170031
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BEI


Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Perbaiki latar belakang	12/8/23	R.
BAB 2	- Tambah teori, perbaiki konsep keagamaan	25/8/23	R.
BAB 3	- perbaiki definisi operasi.	31/8/23	R.
BAB 4	- Perbaiki insel dit - perbaiki perbukan	4/9/23	R.
BAB 5	- perbaiki kesimpulan dan saran	8/9/23	R.
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka.	11/9/23	R.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang Hijau 12/8/2023		

Medan, Agustus 2023

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


(Riva Ubar Harahap, SE., M.Si, A.k., CA., CPA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Wafiq Aflah Marbun
Npm : 1905170031
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap
Pertumbuhan Laba Dengan Return On Equity Sebagai
Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik
Dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data – data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 16 September 2023

Saya yang menyatakan


Wafiq Aflah Marbun

ABSTRAK

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BEI.

**WAFIQA AFLAH MARBUN
NPM 1905170031**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : wapiqaapla@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di bei Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tanggas yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 6 perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tanggas yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening. Dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, Pertumbuhan laba dan *Return On Equity*

ABSTRACT

THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN AND CURRENT RATIO ON PROFIT GROWTH WITH RETURN ON EQUITY AS AN INTERVENING VARIABLE IN COSMETICS AND HOUSEHOLD SUBSECTOR COMPANIES IN IDX.

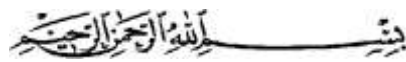
WAFIQA AFLAH MARBUN
NPM 1905170031

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : wapiqaapla@gmail.com

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of net profit margin and current ratio on profit growth with return on equity as an intervening variable in cosmetics and household goods sub-sector companies at the BEI in cosmetic and household goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Period 2018-2022. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all companies in the Cosmetics and Household Goods sub-sector that were listed on the IDX. The sample in this study used a purposive formula totaling 6 companies in the Cosmetics and Household Goods sub-sector that were listed on the IDX. Data collection techniques in this study used observation techniques and questionnaires. Data analysis techniques in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study uses the PLS (Partial Least Square) software program. Research results The results of this study prove that Net Profit Margin has no effect on profit growth. Current Ratio has no effect on profit growth. Net Profit Margin affects Return On Equity. Current Ratio affects Return On Equity. Return On Equity has no effect on profit growth. Net Profit Margin has no effect on profit growth with Return On Equity as an Intervening Variable. And the Current Ratio has no effect on profit growth with Return On Equity as an Intervening Variable in Cosmetic and Household Goods Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period

Keywords: Net Profit Margin, Current Ratio, Profit Growth and Return On Equity

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen. Adapun penulis penelitian ini yang berjudul "**Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI**".

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Sistem Pengendalian Internal Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda tercinta **Zam'an Marhuma Marbun** dan Ibunda **Fatimah Raini Pasaribu** tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan

mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof Dr. Hj. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi
7. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada teman-teman saya Sayidah dan Uswatun yang telah memberi semangat serta doa kepada saya dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Dalam skripsi skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2023
Penulis

Wafiqa Aflah Marbun
NPM 1905170031

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	
iii	
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	
vii	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	11
1.3.Batasan Masalah.....	12
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1.Landasan Teori.....	16
2.1.1. Pertumbuhan Laba	16
2.1.2. <i>Net Profit Margin</i>	19
2.1.3. <i>Current Ratio</i>	25
2.1.4. <i>Return On Equity</i>	29
2.2.Penelitian Terdahulu.....	33
2.2.Kerangka Konseptual.....	34
2.3.Hipotesis.....	38
BAB 3 METODE PENELITIAN	43
3.1.Pendekatan Penelitian.....	43
3.2.Definisi Operasional.....	43
3.3.Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3.3.1 Tempat Penelitian.....	45
3.3.2 Waktu Penelitian.....	45
3.4.Populasi dan Sampel	46
3.4.1 Populasi Penelitian	46
3.4.2 Sampel Penelitian.....	47
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6.Teknik Analisis Data.....	49
BAB 4 HASIL PENELITIAN	56
4.1.Hasil Penelitian.....	56
4.2 Pembahasan.....	69
BAB 5 PENUTUP	77
5.1.Kesimpulan.....	77
5.2.Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih	3
Tabel 1.2 Total Modal.....	5
Tabel 1.3 Penjualan	7
Tabel 1.4 Utang Lancar.....	8
Tabel 1.4 Aktiva Lancar.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	44
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	45
Tabel 3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	47
Tabel 4.1 Perumbuhan Laba	57
Tabel 4.2 Return On Equity	58
Tabel 4.3 Net Profit Margin.....	59
Tabel 4.4 Current Ratio.....	60
Tabel 4.5 Validitas Diskriminan	61
Tabel 4.6 Kolinearitas	63
Tabel 4.6 Hipotesis Pengaruh Langsung	65
Tabel 4.7 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	67
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	47
Gambar 3.2 Model Analisis Persamaan Struktural	51
Gambar 4.1 PLS Boopstraping	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang go public memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternative pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan adalah sangatlah penting.

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi, sehingga laba yang diperoleh meningkat atau tumbuh. Menurut (Kasmir, 2018) Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan”

Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan di perlukan alat analisis keuangan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling digunakan adalah rasio keuangan (Siregar et al., 2020)

Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar, ada beberapa pengukuran terhadap laba perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Munawir, 2017)

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai

perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Jufrizen & Sari, 2019).

Tabel 1.1
Laba bersih
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga
Periode 2017-2022
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	ADES	38,242	52,958	83,885	135,789	265,758	265,758	140,398
2	KINO	109,696	150,116	515,603	113,665	100,649	-950,288	6,574
3	MBTO	-148,766	-203,214	-66,945	-114,131	-24,690	-42,426	-100,029
4	MRAT	-1,283	-2,256	131	-6,766	357	67,812	9,666
5	TCID	179,126	173,049	145,149	-100,465	-76,507	18,109	56,410
6	UNVR	7,004,562	9,081,187	7,392,837	7,163,536	5,758,148	5,364,761	6,960,839
JUMLAH		7,181,577	9,251,840	8,070,660	7,191,628	6,023,715	4,723,726	7,073,858
Rata Rata		1,196,930	1,541,973	1,345,110	1,198,605	1,003,953	787,288	1,178,976

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Laba bersih 6 perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 1.196.930, meningkat di tahun 2018 sebesar 1.541.973, lalu menurun di tahun 2019 sebesar 1.345.110, dan menurun kembali di tahun 2020 sebesar 1.198.605, dan menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 1.003.953. Dan menurun kembali di tahun 2022 sebesar 787,288 Rata rata yang diperoleh adalah 1,178,976. Dan secara keseluruhan terdapat 1 perusahaan dengan nilai Laba bersih diatas rata-rata yaitu dengan kode UNVR . Sedangkan 5 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Laba bersih yaitu pada perusahaan dengan kode ADES, KINO, MBTO, MRAT, dan TCID.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan seluruh laba yang dimilikinya sangat lemah. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya laba bersih yang diterima tiap tahunnya mengalami penurunan. Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan merupakan estimasi laba masa depan. (Hani, 2015)

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Laporan perusahaan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar, setiap perusahaan yang berorientasi pada profit maka diharapkan untuk menjaga profitabilitas perusahaanya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan manajemen suatu perusahaan dalam mencari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik nilai profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2019).

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah *Return On Equirty* (ROA). *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal

sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Tabel 1.2
Total Modal
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga
Periode 2018-2022
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	ADES	481,914	567,937	700,508	969,817	1,334,836	811,002
2	KINO	2,186,900	2,702,862	2,577,235	2,663,631	1,533,820	2,332,890
3	MBTO	300,499	235,171	589,859	440,334	303,856	373,944
4	MRAT	367,973	368,641	342,418	343,195	411,385	366,722
5	TCID	1,972,463	2,019,143	1,865,349	1,819,848	1,854,787	1,906,318
6	UNVR	7,383,667	5,281,862	4,937,368	4,321,269	3,997,256	5,184,284
JUMLAH		12,693,416	11,175,616	11,012,737	10,558,094	9,435,940	10,975,161
Rata Rata		2,115,569	1,862,603	1,835,456	1,759,682	1,572,657	1,829,193

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Total Modal 6 perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana rata rata pada tahun 2018 sebesar 2.115.569, lalu menurun di tahun 2019 sebesar 1.862.603, dan menurun kembali di tahun 2020 sebesar 1.835.456, menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 1.759.682. dan menurun kembali di tahun 2022 sebesar 1,572,657. Rata rata yang diperoleh adalah 1,829,193. Dan secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan dengan nilai Total Modal diatas rata-rata yaitu dengan kode KINO, TCID dan UNVR . Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Laba bersih yaitu pada perusahaan dengan kode ADES, MBTO dan MRAT

Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan masih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan. Hal ini tentunya sangat tidak baik bagi perusahaan.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Manager harus dapat menentukan penggunaan modal yang sesuai untuk aktivitas pendanaan perusahaan. Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran total asset sangat tinggi dalam satu periode. Total asset diperlukan perusahaan, baik untuk melakukan produksi maupun membayar utang. *Net Profit Margin* merupakan salah satu alat ukur ratio profitabilitas. Profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan penerimaan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan dari pihak manajemen menggunakan dana dalam operasional. Karena dalam setiap kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan dana untuk membiayainya. Dana yang diperoleh profitabilitas mempengaruhi besarnya hutang dan modal dari eksternal perusahaan yang diperlukan untuk melanjutkan operasionalnya.

Menurut (Kasmir, 2018) yang menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen

suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Ratio ini bias diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu.

Tabel 1.3
Total Penjualan Bersih
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga
Periode 2018-2022
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	ADES	881,275	822,375	958,791	1,304,108	1.290,992	991,637
2	KINO	5,225,359	4,695,764	3,592,164	3,237,595	3,631,451	4,076,467
3	MBTO	648,016	591,063	982,882	714,647	360,183	659,358
4	MRAT	511,887	532,762	559,795	578,260	285,177	493,576
5	TCID	2,445,143	2,551,192	2,333,947	2,300,804	2,044,821	2,335,181
6	UNVR	20,362,869	20,649,371	20,534,632	19,068,532	41,218,881	24,366,857
JUMLAH		30,074,549	29,842,527	28,962,211	27,203,946	47,540,513	32,923,077
Rata Rata		5,012,425	4,973,755	4,827,035	4,533,991	9,508,103	5,487,179

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa Total Penjualan Bersih 6 perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2018 sebesar 5,012,425, lalu menurun di tahun 2019 sebesar 4,973,755, dan menurun kembali di tahun 2020 sebesar 4,827,035, menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 4,533,991. Dan meningkat di tahun 2022 sebesar 9,508,103 Rata rata yang diperoleh adalah 5,487,179. Dan secara keseluruhan terdapat 1 perusahaan dengan nilai Penjualan bersih diatas rata-rata yaitu dengan kode UNVR . Sedangkan 5 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Laba bersih yaitu pada perusahaan dengan kode ADES, MBTO, KINO, TCID dan MRAT

Salah satu jenis rasio likuiditas adalah Curret Ratio atau disebut juga asset lancar. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan dari sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan dalam menganalisa laporan keuangan karena mudah untuk dianalisis. Untuk mengukur *Current Ratio* caranya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan.

Selain total utang, laba dan total aktiva, perusahaan juga harus memperhatikan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendeknya dan membayar utang secara optimal.

Menurut (Munawir, 2015) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya

Tabel 1.4
Aktiva Lancar
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga
Periode 2018-2022
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	ADES	364,138	351,120	545,239	673,394	815,319	549,842
2	KINO	1,975,979	2,335,039	2,562,184	2,397,707	1,688,505	2,191,883
3	MBTO	392,357	317,285	282,202	170,318	191,558	270,744
4	MRAT	382,330	412,707	432,576	459,338	586,852	454,761
5	TCID	1,333,428	1,428,191	1,361,073	1,437,357	1,594,565	1,430,923
6	UNVR	8,257,910	8,500,334	8,828,360	7,642,208	7,567,768	8,159,316
JUMLAH		12,706,142	13,344,676	14,011,634	12,780,322	12,444,567	13,057,468
Rata Rata		2,117,690	2,224,113	2,335,272	2,130,054	2,074,095	2,176,245

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa Total Aktiva Lancar 6 perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga dari tahun 2018-

2022 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2018 sebesar 2.117.690, lalu meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 2.224.113, dan meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 2.335.272, dan menurun pada tahun 2021 sebesar 2.130.054. Dan menurun kembali di tahun 2022 sebesar 2,074,095 Rata rata yang diperoleh adalah 2,176,245. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai Aktiva Lancar diatas rata-rata yaitu dengan kode UNVR dan KINO . Sedangkan 4 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Laba bersih yaitu pada perusahaan dengan kode ADES, MBTO, TCID dan MRAT

Selain aktiva lancar unsur lain untuk menghitung nilai dari *Current Ratio* adalah utang lancar . Menurut (Munawir, 2015) Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1.5
Utang Lancar
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga
Periode 2018-2022(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	ADES	262,397	175,191	183,559	268,367	254,719	228,847
2	KINO	1,314,561	1,733,135	2,146,338	1,591,081	1,935,669	1,744,157
3	MBTO	240,203	254,266	295,518	225,904	280,381	259,254
4	MRAT	122,929	142,931	195,801	215,622	236,276	182,712
5	TCID	227,508	225,852	147,595	176,837	221,011	199,761
6	UNVR	11,273,822	13,065,308	13,357,536	12,445,152	12,442,223	12,516,808
JUMLAH		13,441,420	15,596,683	16,326,347	14,922,963	15,370,279	15,131,538
Rata Rata		2,240,237	2,599,447	2,721,058	2,487,161	2,561,713	2,521,923

Berdasarkan tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa Total Utang Lancar 6 perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana rata rata pada tahun 2018 sebesar 2.240.237,

lalu meningkat di tahun 2019 sebesar 2.599.447, dan meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 2.721.058 menurun pada tahun 2021 sebesar 2,487,161, Dan meningkat di tahun 2022 sebesar 2,561,713. Rata rata yang diperoleh adalah 2,521,923.. Dan Dan secara keseluruhan terdapat 1 perusahaan dengan nilai Utang Lancar diatas rata-rata yaitu dengan kode UNVR. Sedangkan 4 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Laba bersih yaitu pada perusahaan dengan kode ADES, MBTO, TCID MRAT dan KINO.

Apabila *Current Ratio* mengalami penurunan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Artinya *Current Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya walaupun ada beberapa tahun yang mengalami peningkatan.

Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan masih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Manager harus dapat menentukan penggunaan modal yang sesuai untuk aktivitas pendanaan perusahaan.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran total asset sangat tinggi dalam satu periode. Total asset diperlukan perusahaan, baik untuk melakukan produksi maupun membayar utang.

Alasan penulis memilih sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga adalah karena saat ini sudah menjadi merupakan kebutuhan utama selain makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu untuk menyeimbangkan posisi likuiditas dan solvabilitasnya dikarenakan perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengolahan aspek kemampuan membayar kewajibannya. Karena membayar kewajibannya dapat mengurangi atau meminimalisir terjadinya hal negative yang dapat merugikan perusahaan

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya fluktuasi nilai laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

2. Terjadinya penurunan nilai total modal pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Terjadinya fluktuasi nilai penjualan bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Terjadinya fluktuasi nilai aktiva lancar pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. Terjadinya fluktuasi hutang lancar pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
5. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
6. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
7. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio* Terhadap

Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal..

Menurut (Harahap, 2018) Pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.

Menurut (Kasmir, 2018) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat.

Menurut (Siregar & Bahar, 2020) pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang

nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dividen yang dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan

Menurut (Rialdy, 2017) pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi..

Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut (Keown, 2018) maksimalisasi laba atau keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan. Memaksimalkan keuntungan menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun hal ini sama sekali tidak mengaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang dihasilkan terhadap nilai waktu perolehannya. Tujuan untuk memaksimalkan keuntungan berfungsi sebagai tujuan teoritis, yang dipakai untuk menggambarkan bagaimana perilaku rasional perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Menurut (Sjahrial, 2014) adapun manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan.
3. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen

2.1.1.3. Faktor Faktor Pertumbuhan Laba

Menurut (Kasmir, 2018) ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan laba yaitu

1. Volume produksi/ penjualan
2. Harga jual per unit
3. Biaya tetap
4. Biaya variabel.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2018) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jmlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

4. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
5. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi

2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan disetiap tahunnya dengan cara mengurangkan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Menurut (Harahap, 2018) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu” adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth Profit} = \frac{\text{laba tahun ini (t)} - \text{laba tahun sebelumnya (t-1)}}{\text{laba tahun sebelumnya (t-1)}} \times 100\%$$

2.1.2 Net Profit Margin

2.1.2.1 Pengertian Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan salah satu alat ukur ratio profitabilitas. Profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan penerimaan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan

dari pihak manajemen menggunakan dana dalam operasional. Karena dalam setiap kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan dana untuk membiayainya. Dana yang diperoleh dari profitabilitas mempengaruhi besarnya hutang dan modal dari eksternal perusahaan yang diperlukan untuk melanjutkan operasionalnya.

Menurut (Kasmir, 2018) yang menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Rasio ini bias diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

Menurut (Wibowo, 2020) yang menyatakan bahwa: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut (Hery, 2017) pengertian *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Siregar et al., 2021) *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan asset yang dimiliki dalam periode tertentu, sehingga dapat mencerminkan prospek perusahaan tersebut baik.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan penggunaan *Net Profit Margin* bagi

perusahaan maupun bagi pihak di luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu menurut (Kasmir, 2018) menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut (Hery, 2017) tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara periode tertentu

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam menghasilkan rupiah dana yang tetanam dalam total asset.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba oprasional atas penjualan bersih
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan laba bersih.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Menurut (Sudana, 2019)

faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Magin* yaitu :

1. *Leverage Operasional*

Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap berhubungan dengan produksi barang dan jasa, *Leverage Operasional* selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variable. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek.

2. Leverage Keuangan

Leverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang. Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa.

Menurut (Munandar, 2014) tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh factor-faktor profitabilitas sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Merupakan perbandingan antara net income dengan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Hal sangat mempengaruhi Profit margin adalah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2. *Asset Utilization*

Merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. Assets utilization dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi assets utilization masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3. *Total Equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) beberapa faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatnya penjualan secara relative atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

2.1.2.3 Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Irham, 2015).

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rumus NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Kasmir, 2018)

2.1.3. *Current Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan

Menurut (Hani, 2015) *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar

Menurut (Hery, 2017), *Current Ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia

Menurut (Kalsum, 2021) *Current Ratio* (CR) sering juga disebut rasio likuiditas dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek untuk tepat waktu. Kegunaan lainnya sebagai petunjuk atau pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo baik dari pihak luar maupun dalam perusahaan. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya

Menurut (Rambe et al., 2017) *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka

semakin baik, karena semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* ternyata memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. *Current Ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2018) Tujuan dan manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
2. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
5. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.

6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
8. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
9. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

2.1.3.3 Faktor Faktor *Current Ratio*

Unsur-unsur yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Aktiva lancar terdiri dari kas, rekening pada bank, deposito berjangka, efek, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, utang gaji dan utang lancar lainnya.

Menurut (Munawir, 2015) Faktor-faktor dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lain.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual harganya.

4. Present value atau nilai sekarang dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin rendah (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perusahaan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. Tipe atau jenis perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa.

Menurut (Jumingan, 2018) ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran

Current Ratio sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Jadi bila perusahaan menginginkan *Current Ratio* yang baik, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio tersebut yaitu dengan melakukan beberapa analisis terlebih dahulu.

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan).

2.1.4 Return On Equity (ROE)

2.1.4.1 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri .

Menurut (Fahmi, 2019) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut (Afrita et al., 2021) *Return On Equity* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri.

Menurut (Fadhila & Ardila, 2018) *Return On Equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mengelola modal sendiri guna menghasilkan laba bagi perusahaan (dalam hal ini para pemilik). Jika semakin besar *Return On Equity* maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat dari segi pengelolaan aset perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* adalah menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaa *Return On Equity*

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan dari penggunaan *Return On Equity* adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Riyanto, 2013) adapun manfaat dari *Return On Equity* (ROE) adalah:

1. Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
2. Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan *Return On Equity* (ROE) melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
3. Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut (Darmawan, 2020) tujuan dan manfaat mendasar dari *Return On Equity* (ROE) adalah:

1. Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
2. Pasar modal sempurna (tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan.

3. Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas (tanpa) resiko.
4. Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
5. Para investor mempunyai ekspektasi yang sama (homogen) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
6. Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden).
7. Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

2.1.4.3 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* atau ROE adalah indikator kinerja perusahaan dengan membandingkan laba bersih dan total modal.

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Equity}$$

(Hery, 2017) juga menyampaikan pengukuran *Return On Equity* (ROE)

yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{(EAT)Laba\ Bersih}{Total\ Equity}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Irsan et al., 2021)	Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth yang Terdaftar di BEI	Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap Profit Growth	Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora
2	(Kalsum, 2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI	Net Profit Margin (NPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)
3	(Dianitha et al., 2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI	Dari keempat variabel yang meliputi Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investment (ROI) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas
4	(Rialdy, 2017)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Pt Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	Terjadinya perubahan arus kas operasi pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang cenderung menurun dan bernilai negatif serta perubahan pertumbuhan laba perusahaan beberapa tahun	Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi
5	(Mudiana et al., 2020)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba	Secara parsial, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap	Jurnal Akuntansi

		Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018	Pertumbuhan Laba	
6	(Agusetiawan et al., 2022)	Pengaruh Net Profit Margin, <i>Current Ratio</i> , Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan <i>Return On Equity</i> Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)	1. Net profit margin, <i>Current Ratio</i> , mempengaruhi <i>Return On Equity</i> secara signifikan. 2. Debt to Equity tidak mempengaruhi <i>Return On Equity</i> secara signifikan. 3. <i>Current Ratio</i> , mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. 4. Debt to Equity, <i>Return On Equity</i> , Net profit margin tak memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. 5. Debt to equity dan <i>Current Ratio</i> mempengaruhi pertumbuhan laba secara tidak signifikan dengan <i>Return On Equity</i> sebagai variabel intervening	Journal Of Accounting
7	(Zahara et al., 2023)	Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. 2. Total aset turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. 2.4 3. Debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek	JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen

			Indonesia. 5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara net profit margin dengan pertumbuhan laba pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. 6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara total aser turnover dengan pertumbuhan laba pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. 7. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia	
--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu (Hanum, 2015)

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja

keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik (Zahara et al., 2023).

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan entitas dapat menciptakan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan. Dimana hal ini akan menjadi peluang bagi entitas untuk memperluas modal usahanya dan akan menimbulkan rasa percaya kepada para financial backer yang akan menaruh penawarannya pada perusahaan tersebut (Rivandi & Oktaviani, 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2018) variabel *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Kalsum, 2021) *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tidak ada ketentuan tentang berapa jumlah CR yang baik atau bagaimana cara mempertahankan perusahaan, karena biasanya CR tergantung kepada usaha dari perusahaan. Semakin mudah perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, maka semakin tinggi pula CR menampilkan perubahan laba yang tinggi pula. Artinya apabila perusahaan memiliki kewajiban yang melebihi aktiva lancarnya, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya

Current Ratio (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan karena semakin tinggi *Current Ratio* maka berdampak baik bagi perusahaan karena

perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya. (Rambe et al., 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2018) variabel *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity*

Rasio Net Profit Margin (NPM) mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio NPM memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (S. A. Siregar, 2022) Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilan dalam meningkatkan penjualan yang dibarengi dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya (Siregar, 2022).

Net Profit Margin adalah Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat pula (Yulsiati & Sriwijaya, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan (Krisnandi et al. (2019) tersebut juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*

2.3.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Current Ratio (CR) yaitu sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. *Current Ratio* ini juga dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi hutang lancar Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, dan persediaan. (Sanjaya & Sipahutar, 2019) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih penuh atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. keseluruhan. Berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* juga bisa dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Siregar & Harahap, 2021).

Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempokan. *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Jufrizen & Sari, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan (Jufrizen & Sari, 2019) tersebut juga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*

2.3.5 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Equity dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri (Hanum, 2012). Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. “Manajemen perusahaan dituntut untuk mencapai target tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Return On Equity merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya (Sundari & Satria, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan (Sulastri & Lestari, 2021) tersebut juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

2.3.6 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Intervening

Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya rasio net profit margin akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya net profit margin juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi net profit margin menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar (Sulastri & Lestari, 2021)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Siregar & Delia, 2022)..

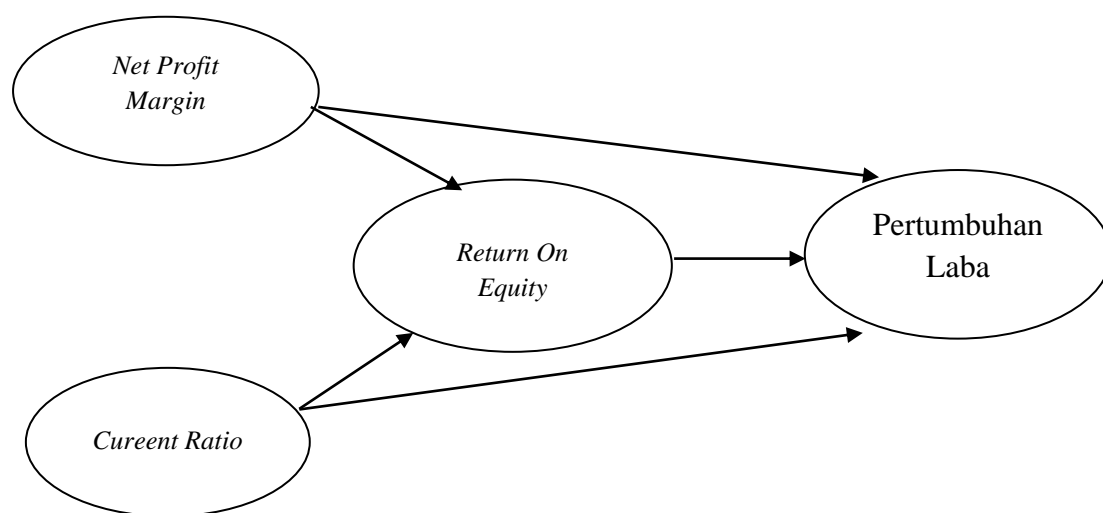
2.3.7 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Intervening

Pada penelitian ini, *Liquidity Ratio* diwakilkan oleh *Current Ratio* (Rasio Lancar). Pemilihan ini dikarenakan *Current Ratio* membandingkan aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun ini (aktiva lancar) dengan hutang (kewajiban) yang jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu. Jika kewajiban

lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar, maka keadaan ini dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan (Nainggolan & Abdullah, 2019).

Current Ratio menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek)”. Dengan kata lain seberapa jauh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sembiring, 2020)

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. Ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
6. Ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
7. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu (Sugiyono, 2019).

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Varibel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Harahap, 2018 hal 210) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu” adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth Profit} = \frac{\text{laba tahun ini } (t) - \text{laba tahun sebelumnya } (t-1)}{\text{laba tahun sebelumnya } (t-1)} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.2.2.1. *Net Profit Margin (X1)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* dimana *Net Profit Margin* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Hery, 2017)

Menurut (Kasmir, 2018) Rumus NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.2.2.2. *Current Ratio (X2)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018).

Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2.3 Variabel Penghubung

Varibel penghubung (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2019)

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. (Sugiyono, 2019).

Populasi dari penelitian ini adalah 8 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Kino Indonesia Tbk	KINO
3	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS
4	Martina Berto Tbk	MBTO
5	Mustika Ratu Tbk	MRAT
6	Mandom Indonesia Tbk	TCID
7	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
8	PT Victoria Care Indonesia Tbk	VICI

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.

Tabel 3.3
Penarikan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria		
			1	2	3
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	√	√	√
2	Kino Indonesia Tbk	KINO	√	√	√
3	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	X	√	X
4	Martina Berto Tbk	MBTO	√	√	√
5	Mustika Ratu Tbk	MRAT	√	√	√
6	Mandom Indonesia Tbk	TCID	√	√	√
7	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	√	√	√
8	PT Victoria Care Indonesia Tbk	VICI	X	X	√

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 6 perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang memenuhi kriteria sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Kino Indonesia Tbk	KINO
3	Martina Berto Tbk	MBTO
4	Mustika Ratu Tbk	MRAT
5	Mandom Indonesia Tbk	TCID
6	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi et al., 2018) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana penguumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload

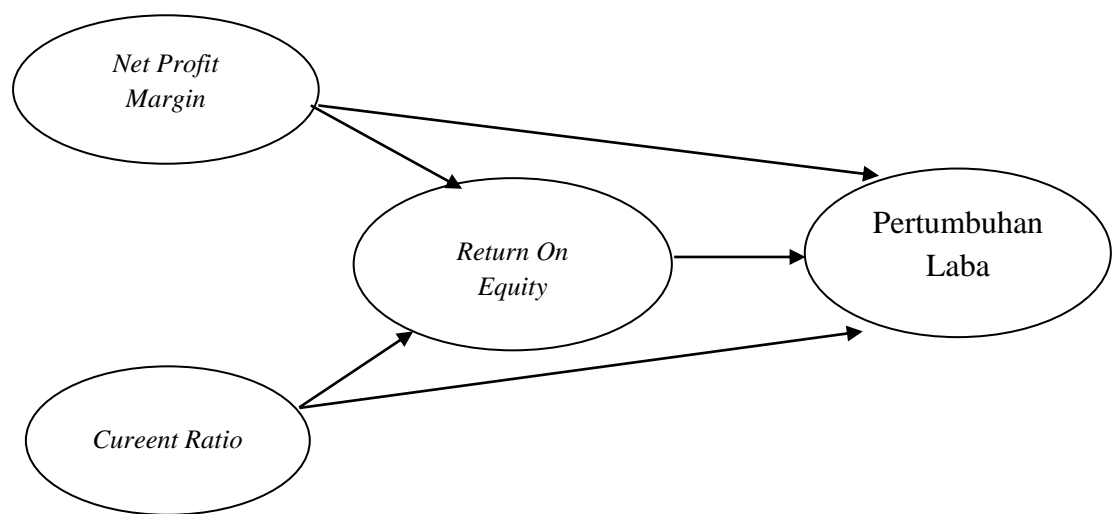
melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan, 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model structural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 3.1. Model Struktural PLS

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu

1. Analisis model pengukuran (*Outer Model*), yakni
 - a. validitas konvergen (*Convergent Validity*);
 - b. realibilitas dan validitas konstruk (*Construct Reliability And Validity*);
 - c. validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)
2. Analisis model struktural (*Inner Model*), yakni
 - a. Koefisien determinasi (*R-Square*);
 - b. f-square; dan

c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*Loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3.6.1 Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *Squareroot Of Average Variance Extracted (AVE)*.

3. *Composite reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *View Latent Variable Coefficient*. Untuk mengevaluasi 60 composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*Inner Relation, Structural Model Dan Substantive Theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model

dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

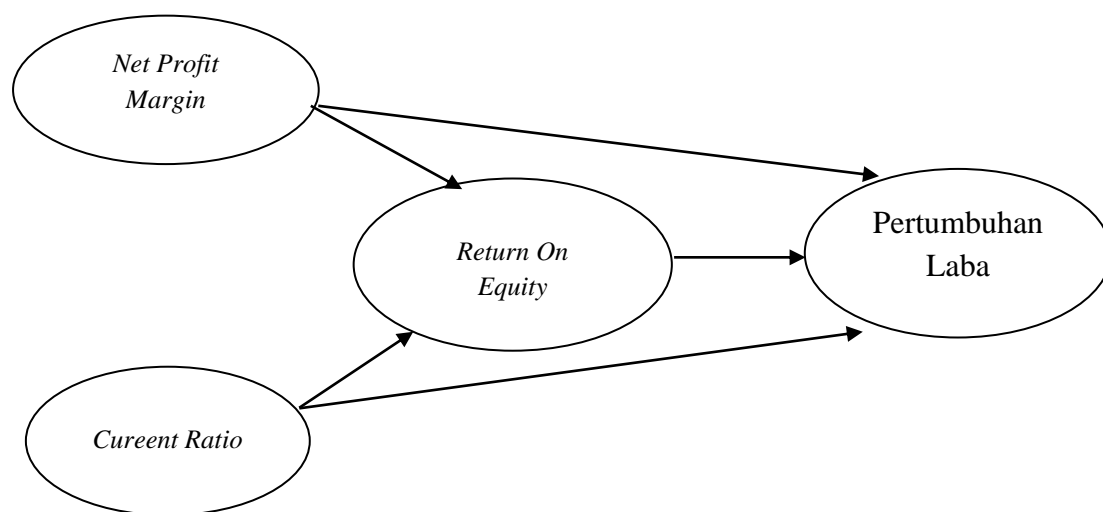
Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.6.4 Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya. Secara lengkap model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.2. Model Analisis Persamaan Struktural

3.6.5 Uji Kecocokan (Testing Fit)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai Rsquare, Q-square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).

1. R-Square Test

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square (r^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

2. Path Coefficient Test.

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01 . Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening . Peneliti menggunakan 6 sampel perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (BEI) yang memenuhi kreteria.

4.1.1.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (BEI) periode 2018-2022

Tabel 4.1
Pertumbuhan Laba

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	ADES	0.38	0.58	0.62	0.96	0.37	0.58
2	KINO	0.37	2.43	-0.78	-0.11	-10.44	-1.71
3	MBTO	0.37	-0.67	0.70	-0.78	0.72	0.07
4	MRAT	0.76	-1.06	-52.65	-1.05	188.95	26.99
5	TCID	-0.03	-0.16	-1.69	-0.24	-1.24	-0.67
6	UNVR	0.30	-0.19	-0.03	-0.20	-0.07	-0.04
JUMLAH		2.14	0.94	-53.83	-1.43	178.29	25.22
RATA RATA		0.36	0.16	-8.97	-0.24	29.72	4.20

Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total Pertumbuhan Laba dari 6 perusahaan adalah sebesar 4,20 . Pada tahun 2018 rata rata Pertumbuhan Laba 0,36. Pada tahun 2019 terjadi penurunan rata-rata Pertumbuhan Laba sebesar 0,16. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali rata rata rata Pertumbuhan Laba Perusahaan yaitu sebesar -8,97. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan laba yakni menjadi -0,24, Dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan pertumbuhan laba menjadi 29,72. Pada 6 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 1 perusahaan yang nilai Pertumbuhan Laba di atas rata-rata yaitu perusahaan MRAT. Sedangkan yang nilai rata ratanya Pertumbuhan Laba di bawah nilai rata-rata terdapat 5 perusahaan yaitu ADES, KINO, MBTO, TCID, dan UNVR.

4.1.1.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (BEI) periode 2018-2022

Tabel 4.2
Return On Equity (ROE)

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	ADES	10.99	14.77	19.38	27.40	27.34	19.98
2	KINO	6.86	19.08	4.41	3.78	-61.96	-5.57
3	MBTO	-67.63	-28.47	-19.35	-5.61	-13.96	-27.00
4	MRAT	-0.61	0.04	-1.98	0.10	16.48	2.81
5	TCID	8.77	7.19	-5.39	-4.20	0.98	1.47
6	UNVR	122.99	139.97	145.09	133.25	134.21	135.10
JUMLAH		81.38	152.57	142.17	154.73	103.10	126.79
RATA RATA		13.56	25.43	23.70	25.79	17.18	21.13

Berdasarkan dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Return On Equity* dari 6 perusahaan adalah sebesar 21.13. Pada tahun 2018 rata rata *Return On Equity* 13.56. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan rata-rata *Return On Equity* sebesar 25.43. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rata rata rata *Return On Equity* Perusahaan yaitu sebesar 23.70. Pada tahun 2021 terjadi *Return On Equity* yakni menjadi 25.79, Dan pada tahun 2022 terjadi penurunan *Return On Equity* menjadi 17.18. Pada 6 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 1 perusahaan yang nilai *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu perusahaan UNVR. Sedangkan yang nilai rata ratanya *Return On Equity* di bawah nilai rata-rata terdapat 5 perusahaan yaitu ADES, KINO, MBTO, TCID, dan MRAT.

4.1.1.3 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (BEI) periode 2018-2022.

Tabel 4.3
Net Profit Margin

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	ADES	6.01	10.20	14.16	20.38	28.27	15.80
2	KINO	2.87	10.98	3.16	3.11	-26.17	-1.21
3	MBTO	-31.36	-11.33	-11.61	-3.45	-11.78	-13.91
4	MRAT	-0.44	0.02	-1.21	0.06	23.78	4.44
5	TCID	7.08	5.69	-4.30	-3.33	0.89	1.20
6	UNVR	44.60	35.80	34.89	30.20	13.02	31.70
JUMLAH		28.76	51.37	35.09	46.97	28.00	38.04
Rata Rata		4.79	8.56	5.85	7.83	4.67	6.34

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Net Profit Margin* dari 6 perusahaan adalah sebesar 6.34. Pada tahun 2018 rata rata *Net Profit Margin* 4.79. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 8.56. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rata rata rata *Net Profit Margin* Perusahaan yaitu sebesar 5.85. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan *Net Profit Margin* yakni menjadi 7.83, Dan pada tahun 2022 terjadi penurunan *Net Profit Margin* menjadi 4.67. Pada 6 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 1 perusahaan yang nilai *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu perusahaan UNVR. Sedangkan yang nilai rata ratanya *R Net Profit Margin* di bawah nilai rata-rata terdapat 5 perusahaan yaitu ADES, KINO, MBTO, TCID, dan MRAT.

4.1.1.3 Current Ratio

Current Ratio yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (BEI) periode 2018-2022.

Tabel 4.4
Current Ratio

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	ADES	138.77	200.42	297.04	250.92	320.09	241.45
2	KINO	150.31	134.73	119.37	150.70	87.23	128.47
3	MBTO	163.34	124.78	95.49	75.39	68.32	105.47
4	MRAT	311.02	288.75	220.93	213.03	248.38	256.42
5	TCID	586.10	632.36	922.17	812.81	721.49	734.99
6	UNVR	73.25	65.06	66.09	61.41	60.82	65.33
JUMLAH		1,422.80	1,446.10	1,721.09	1,564.26	1,506.32	1,532.12
Rata Rata		237.13	241.02	286.85	260.71	251.05	255.35

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Net Profit Margin* dari 6 perusahaan adalah sebesar 255.35. Pada tahun 2018 rata rata *Net Profit Margin* 237.13. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 241.02. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan rata rata rata *Net Profit Margin* Perusahaan yaitu sebesar 286.85. Pada tahun 2021 terjadi penurunan *Net Profit Margin* yakni menjadi 260.71, Dan pada tahun 2022 terjadi penurunan *Net Profit Margin* menjadi 251.05. Pada 6 perusahaan Komputer dan Service yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 1 perusahaan yang nilai *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu perusahaan TCID. Sedangkan yang nilai

rata-ratanya *R Net Profit Margin* di bawah nilai rata-rata terdapat 5 perusahaan yaitu ADES, KINO, MBTO, UNVR, dan MRAT

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel

4.1.2.1. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.5

Validitas Diskriminan

	Current Ratio (X2)	Net Profit Margin (X1)	Pertumbuhan Laba (Y)	Return On Equity (Z)
Current Ratio (X2)				
Net Profit Margin (X1)	0.148			
Pertumbuhan Laba (Y)	0.003	0.219		
Return On Equity (Z)	0.272	0.860	0.015	

Sumber : Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel *Net Profit Margin* (X1) dengan *Current Ratio* (X2) sebesar $0,148 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) *Net Profit Margin* (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar $0,003 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Net Profit Margin* (X1) dengan *Return On Equity* (Z) sebesar $0,272 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi *Net Profit Margin* (X1) dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Current Ratio* (X2) dengan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar $0,219 < 0,900$, nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Current Ratio* (X2) dengan *Return On Equity* (Z) sebesar $0,860 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi *Current Ratio* (X2) dinyatakan valid.
3. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Return On Equity* (Z) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar $0,015 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Pertumbuhan Laba (Y) dinyatakan valid.

4.1.2.2. Kolinearitas (Colinierity /Variance Inflation Factor/VIF)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruktif apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansistatistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Hair Jr et al., 2017). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan

sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF $< 5,00$ (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.6
Kolinieritas

	VIF
CR	1.000
NPM	1.000
PL	1.000
ROE	1.000

Sumber : SEM PLS

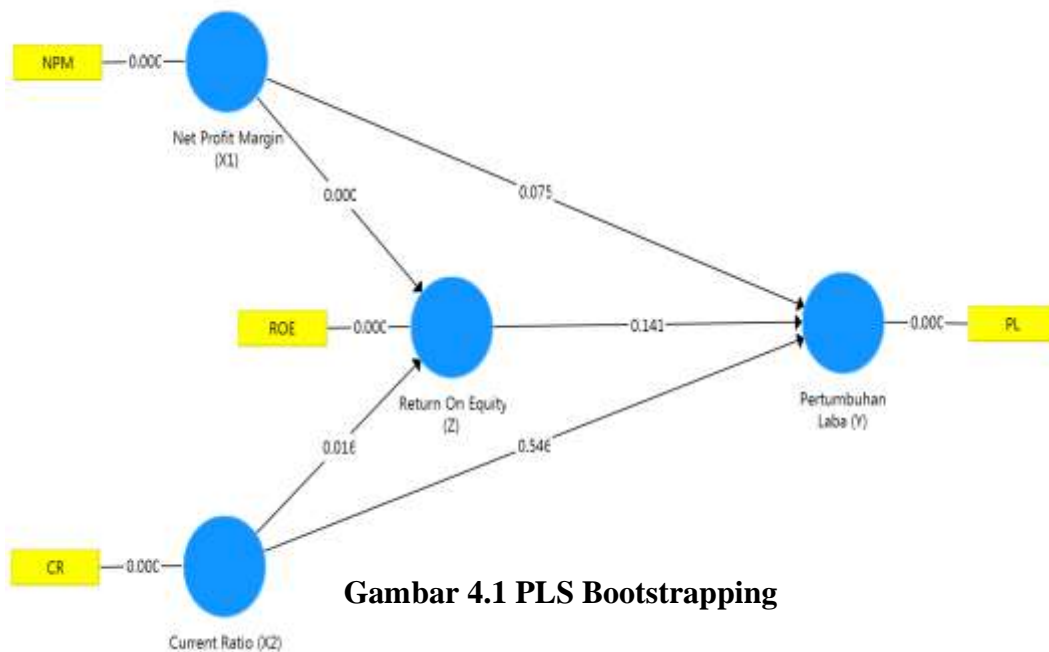
Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. VIF untuk korelasi *Net Profit Margin* dengan *Return On Equity* adalah 1,000 $< 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
2. VIF untuk korelasi *Current Ratio* dengan *Return On Equity Value* adalah $1,000 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
3. VIF untuk korelasi *Net Profit Margin* dengan Pertumbuhan Laba adalah $1,000 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
4. VIF untuk korelasi *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba adalah $1,000 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
5. VIF untuk korelasi *Return On Equity* dengan Pertumbuhan Laba adalah $1,008 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinearitas.

4.1.2.2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model structural atau (*inner model*) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, kolinearitas, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi (*R Square*).



Gambar 4.1 PLS Bootstrapping

4.1.2.2.1 Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).

2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka H_0 diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4.7
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Current Ratio (X2) -> Pertumbuhan Laba (Y)	-0.068	-0.056	0.113	0.605	0.546
Current Ratio (X2) -> Return On Equity (Z)	-0.148	-0.149	0.061	2.416	0.016
Net Profit Margin (X1) -> Pertumbuhan Laba (Y)	0.817	0.801	0.458	1.783	0.075
Net Profit Margin (X1) -> Return On Equity (Z)	0.838	0.841	0.067	12.525	0.000
Return On Equity (Z) -> Pertumbuhan Laba (Y)	-0.706	-0.662	0.479	1.475	0.141

Sumber : SEM PLS (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung variabel *Net Profit Margin* terhadap variabel Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.817 (positif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Pertumbuhan Laba akan diikuti peningkatan variabel Pertumbuhan Laba yang memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,075 > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh Pertumbuhan Laba terhadap terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Pengaruh langsung variabel *Net Profit Margin* terhadap variabel *Return On Equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.838 (positif), maka terjadi peningkatan nilai variabel *Net Profit Margin* akan diikuti peningkatan variabel *Return On Equity* yang memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Equity*

3. Pengaruh langsung variabel *Current Ratio* terhadap variabel Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar -0,068 (negatif), maka penurunan nilai variabel *Current Ratio* akan diikuti penurunan variabel Pertumbuhan Laba yang memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,546 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Pengaruh langsung variabel *Current Ratio* terhadap variabel *Return On Equity* mempunyai koefisien jalur sebesar -0.148 (negatif), maka penurunan nilai variabel *Current Ratio* akan diikuti penurunan variabel *Return On Equity*. Pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
5. Pengaruh langsung variabel *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar -0,706 (negatif), maka penurunan nilai variabel *Return On Equity* akan diikuti penurunan variabel Pertumbuhan Laba. Yang memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,141 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.1.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.8
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Current Ratio (X2) -> Return On Equity (Z) -> Pertumbuhan Laba (Y)	0.104	0.096	0.075	1.392	0.165
Net Profit Margin (X1) -> Return On Equity (Z) -> Pertumbuhan Laba (Y)	-0.592	-0.560	0.426	1.390	0.165

Sumber : SEM PLS (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

1. Pengaruh langsung variabel *Current Ratio* terhadap variabel Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,104 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Current Ratio* akan diikuti peningkatan. Nilai *P Values* pengaruh tidak langsung antara variabel *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening sebesar $0,165 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening.

2. Pengaruh langsung variabel *Net Profit Margin* terhadap variabel Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,592 (negatif), maka penurunan nilai variabel *Net Profit Margin* akan diikuti penurunan. Nilai *P Values* pengaruh tidak langsung antara variabel *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening sebesar $0,165 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening.

4.1.3 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017).

1. Nilai *R Square* sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat.
2. *R Square* sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai *R Square* sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Pertumbuhan Laba (Y)	0.168	0.072
Return On Equity (Z)	0.762	0.744

Sumber : SEM PLS (2022)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0,168 artinya besaran pengaruh 16,8%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang lemah. Kemudian, hasil pengaruh

Net Profit Margin dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah sebesar 0,762 artinya besaran pengaruh 76,2 % hal ini berarti menunjukkan PLS yang sangat kuat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel *Net Profit Margin* terhadap variabel Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.817 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,075 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh Pertumbuhan Laba terhadap terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2018-2022.

Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu (Hanum, 2015)

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik (Zahara et al., 2023).

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan entitas dapat menciptakan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan. Dimana hal ini akan

menjadi peluang bagi entitas untuk memperluas modal usahanya dan akan menimbulkan rasa percaya kepada para financial backer yang akan menaruh penawarannya pada perusahaan tersebut (Rivandi & Oktaviani, 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2018) variabel *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio* terhadap variabel Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar -0,068 (negatif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,546 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2018-2022.

Menurut (Kalsum, 2021) *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tidak ada ketentuan tentang berapa jumlah CR yang baik atau bagaimana cara mempertahankan perusahaan, karena biasanya CR tergantung kepada usaha dari perusahaan. Semakin mudah perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, maka semakin tinggi pula CR menampilkan perubahan laba yang tinggi pula. Artinya apabila perusahaan memiliki kewajiban yang melebihi aktiva lancarnya, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya

Current Ratio (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan karena

semakin tinggi *Current Ratio* maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya. (Rambe et al., 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2018) variabel *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

4.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel *Net Profit Margin* terhadap variabel *Return On Equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.838 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2018-2022.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio NPM memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (S. A. Siregar, 2022) *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilan dalam meningkatkan penjualan yang dibarengi dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya (Siregar, 2022).

Net Profit Margin adalah Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut. dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat pula (Yulsiati & Sriwijaya, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan (Krisnandi et al. (2019) tersebut juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.2.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio* terhadap variabel *Return On Equity* mempunyai koefisien jalur sebesar -0.148 (negatif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2018-2022.

Current Ratio (CR) yaitu sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. *Current Ratio* ini juga dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi hutang lancar Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, dan persediaan. (Sanjaya & Sipahutar, 2019) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih penuh atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. keseluruhan. Berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* juga bisa dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Siregar & Harahap, 2021).

Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempokan. *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Jufrizen & Sari, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan (Jufrizen & Sari, 2019) tersebut juga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.2.5. Perumbuhan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar -0,706 (negatif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,141 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2018-2022.

Return On Equity dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri (Hanum, 2012). Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. "Manajemen perusahaan dituntut untuk mencapai target tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Return On Equity merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya (Sundari & Satria, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan (Sulastris & Lestari, 2021) tersebut juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.6. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* (ROE) Sebagai Variabel Intervening.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio* terhadap variabel Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,104 (positif), dan memiliki nilai P Value $0,165 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2018-2022.

Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya rasio

net profit margin akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya net profit margin juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi net profit margin menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar (Sulastrri & Lestari, 2021)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Siregar & Delia, 2022).

4.2.7. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan

***Return On Equity* (ROA) Sebagai Variabel Intervening.**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Net Profit Margin* terhadap variabel Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,592 (negatif), dan memiliki nilai P Value $0,165 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sector komputer & service periode 2018-2022.

Pada penelitian ini, *Liquidity Ratio* diwakilkan oleh *Current Ratio* (Rasio Lancar). Pemilihan ini dikarenakan *Current Ratio* membandingkan aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun ini (aktiva lancar) dengan hutang

(kewajiban) yang jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu. Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar, maka keadaan ini dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan (Nainggolan & Abdullah, 2019).

Current Ratio menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek)”. Dengan kata lain seberapa jauh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sembiring, 2020).

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia?
3. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia
4. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia
5. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia
6. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia.

7. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan nilai laba bersih nya sehingga perusahaan tampak lebih baik.
2. Bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan nilai aktiva nya sehingga tidak perlu bagi perusahaan menambah asset jika tidak digunakan secara maksimal
3. Bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan nilai penjualannya sehingga laba yang didapatkan perusahaan menjadi lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Y., Khairina, A., & Hasibuan, J. S. (2021). Studi Return Saham: Pengaruh Return On Asset Return On Equity Net Profit Margin. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1100–1113.
- Agusetiawan, D., Andika, A. D., & Paramita, P. D. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Journal Of Accounting*, 8(8), 1–11.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essensial of Financial Management*. Salemba Empat.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136.
- Fadhila, N., & Ardila, I. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 125–134.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(02), 1–9.
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 11(2), 1–11.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Irham, F. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Irsan, M., Datuk, B., & Lestari, A. (2021). Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 226–245.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Keown, A. J. (2018). *Manajemen Keuangan; Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krisnandi, H., Awaloedin, D. T., & Saulinda, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2), 41–60.
- Mudiana, B., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Munandar. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.

- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015–2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158.
- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Disrupsi Bisnis*, 1(3), 88–105.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2017). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Pt Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1).
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaaa Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 2(10), 539–3548.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat). BPFE-Yogyakarta.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 59–68.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.
- Siregar, Q. R., & Delia, M. (2022). Pengaruh Capital Adequancy Ratio, Non

- Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 3(1), 36–48.
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 216–234.
- Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 99–112.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, P., & Lestari, D. P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Dharma Ekonomi*, 28(53).
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118.
- Wibowo, A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1–324.

Yulsiati, H., & Sriwijaya, J. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 1(2), 1–25.

Zahara, F., Minan, K., & Rambe, R. F. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 9–28.